

**PENGARUH *TRADE OPPENNESS, FOREIGN DIRECT
INVESTMENT*, DAN PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI, TERHADAP *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)*
INDONESIA TAHUN 1980-2016**

(Skripsi)

oleh

Efran Marbun



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

INFLUENCE OF TRADE OPENNESS, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, AND DOMESTIC INVESTMENT TO GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) OF INDONESIA IN 1980-2016

EFRAN MARBUN

This Research was aimed to know how trade openness, foreign direct investment, and domestic investment influence to gross domestic products of indonesia. Data used in this research were time series of 1980-2016 period with using error correction model (ECM) approach. The results of this study indicate that partially trade openness and foreign direct investment have a positive and significant effect on Gross domestic Product (GDP) Indonesia. While partial domestic investment has no significant effect on gross domestic product (GDP) of Indonesia. Simultaneously, openness trade, foreign direct investment, and domestic investment have a positive and significant effect on domestic Gross Products (GDP) Indonesia.

Keywords : Domestic Investment, Error Correction Model, Foreign Direct Investment, GDP, Trade Openness.

ABSTRAK

PENGARUH *TRADE OPENNESS*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)* INDONESIA TAHUN 1980-2016

EFRAN MARBUN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Trade openness*, *foreign direct Investment*, dan penanaman modal dalam negeri terhadap *Gross domestic Product (GDP)* Indonesia. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu pada tahun 1980-2016 dengan pendekatan Error Correction Model (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *openness Trade* dan *foreign direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross domestic Product (GDP)* Indonesia. Sedangkan penanaman modal dalam negeri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross domestic Product (GDP)* Indonesia. Secara simultan, *openness trade*, *foreign direct Investment*, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross domestic Product (GDP)* Indonesia.

Kata kunci: *Error Correction Model*, *Foreign Direct Investment*, *GDP*,
Penanaman Modal Dalam Negeri, *Trade Openness*.

PENGARUH *TRADE OPPENNESS, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, DAN PENANAMAN MODAL* DALAM NEGERI, TERHADAP *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)* INDONESIA TAHUN 1980-2016

oleh

Efran Marbun

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2018

Judul Skripsi : **PENGARUH *TRADE OPPENNESS*,
FOREIGN DIRECT INVESTMENT,
DAN PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI, TERHADAP *GROSS
DOMESTIC PRODUCT* (GDP)
INDONESIA TAHUN 1980-2016**

Nama Mahasiswa : **Efran Marbun**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1211021040

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

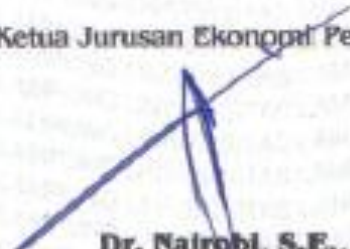
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing


M. Husaini, S.E., M.E.P.
NIP 19601220 198903 2 004

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

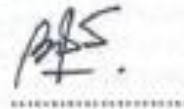
Ketua : **M. Husaini, S.E., M.E.P.**



Penguji I : **Irma Febriana M.K., S.E., M.Si.**



Penguji II : **Nurbetty Herlina S., S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP-19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 31 Mei 2018

Penulis



Efran Marbun

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Efran Marbun lahir pada tanggal 14 Januari 1995 di Perumnas Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Penulis lahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jhonson Efendi Marbun dan Ibu Lusiana Rumapea.

Penulis memulai pendidikannya di SD Xaverius 3 Bandar Lampung pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikannya di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tahun 2013 penulis mengikuti Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke beberapa institusi yaitu Direktorat Jendral Anggaran, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Perencana Pembangunan Nasional bersama-sama dengan mahasiswa ekonomi pembangunan angkatan 2012. Pada semester enam, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mulyo Sari, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

Orang yang duduk dalam lindungan yang Mahatinggi,

dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa,

akan berkata kepada Tuhan :

“Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai.”

(Mazmur 91 : 1-2)

“Ever tried, Ever failed, no matter,

Try again, Try Better.”

(Samuel Beckett)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada :

Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, doa, keikhlasan, ketulusan, kesabaran, perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa, tidak ada sesuatu apapun yang bisa membalas dan menggantikannya. Terimakasih atas semangat yang diberikan serta pembelajaran hidup yang luar biasa.

Adik – adik ku tersayang yang selalu perhatian dan selalu menemani saat dirumah.

Para Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Sahabat-sahabat, waktu-waktu bersamaan kalian merupakan hal yang tidak pernah terbayar oleh apapun.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment*, dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap *Gross Domestic Product* Indonesia Tahun 1980-2016”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Jhonson Efendi Marbun dan Ibu Lusiana Rumapea yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa. Terimakasih atas dukungan yang tiada henti dan doa-doa yang dipanjatkan untuk anakmu.
2. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.

4. Ibu Emi Maimunah, S.E, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung serta selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
5. Bapak M. Husaini, S.E, M.E.P selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan arahan dan saran dalam pembuatan skripsi.
6. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan dan staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
7. Adik- adik ku Riwan Daniel Marbun dan Tabita Arta Marbun, Yesi Situmorang, Elnita Rumapea, Eli, bahkan seluruh keluargaku yang selalu mencurahkan doa dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk hari-harinya dan keseruan-keseruannya.
8. Sahabat-sahabat terbaik ku Sandi, Crysnoni, Jandrus, Dio, Lani, Prince Glory, Yansen, dan Natan terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu kalian berikan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Faisal, Suryanto, Lorentina, Rahmat, Wiwit, Isti, Halimah, dan teman-teman EP 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, dukungan dan nasihat tiada henti serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman satu bimbingan Malik, Selia, Milda, Tio, Ruly yang selalu memberikan semangat, dukungan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2011 dan 2012.
12. Keluarga 60 hari, KKN Tulang Bawang Barat, Kecamatan Gunung Terang, bang lucky, bang edo, indi, aska, retno, dan ressy. Terimakasih sudah menjadi teman yang menyenangkan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak, ibu, kakak, adik, dan teman-teman. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi penulis berharap semoga karya ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 31 Mei 2018

Penulis

Efran Marbun

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	19
2. Teori Pertumbuhan Baru (<i>New Growth Theory</i>).....	20
B. Teori Perdagangan Internasional	21
C. Investasi	23
1. Penanaman Modal Asing (PMA)	24
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	25
3. Investasi dan GDP	26
D. Hubungan antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas	28
1. Hubungan antara GDP dengan Perdagangan Internasional	28
a. Hubungan antara GDP dengan <i>Trade Openness</i>	28
2. Hubungan antara Investasi dengan GDP	29
E. Penelitian Terdahulu	30
F. Kerangka Pemikiran.....	33
G. Hipotesis Penelitian.....	35
III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sumber data	37
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Model dan Alat Analisis	39
1. Analisis Kualitatif	39
2. Analisis Kuantitatif	40
3. Uji Stasioner (<i>Unit Root Test</i>).....	40
4. Uji kointegrasi	41
5. Model Analisis	43
6. Uji Asumsi Klasik	44

a. Uji Normalitas	44
b. Uji Heteroskedastisitas.....	45
c. Deteksi Multikolinieritas	46
d. Deteksi Autokorelasi.....	46
7. Pengujian Hipotesis	47
a. Koefisien Determinasi R^2	47
b. Uji parsial t.....	48
c. Uji F.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	51
B. Uji Stasioner (<i>Unit Root Test</i>)	53
C. Uji Kointegrasi	54
D. Analisis dan Pembahasan	55
E. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Heteroskedastisitas	58
c. Uji Multikolinearitas	59
d. Uji Autokorelasi	60
F. Uji Hipotesis	61
a. Koefisien Determinasi R^2	61
b. Uji parsial t	61
c. Uji F simultan	63
G. Pembahasan hasil penelitian	63
V. SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

1.1 Nilai Ekspor Dan Impor Indonesia Tahun 1980 - 2016.....	4
1.2 Negara Eksportir terbesar Indonesia tahun 2012-2016 (Juta USD).....	7
1.3 Negara Importir terbesar Indonesia tahun 2012-2016 (Juta USD)	7
1.4 GDP dan <i>Trade Openness</i> Indonesia Tahun 1980 - 2016.....	8
1.5 Perkembangan GDP Indonesia Tahun 1980 - 2016.....	10
1.6 Perkembangan <i>Trade Openness</i> Indonesia Tahun 1980 - 2016.....	10
1.7 Data FDI, PMDN, dan GDP Indonesia Tahun 1980 – 2016.....	13
3.1 Deskripsi Data	36
4.1 Hasil Uji Stasioner tingkat Level	53
4.2 Hasil Uji Stasioner tingkat <i>First Difference</i>	54
4.3 Hasil Uji Kointegrasi tingkat Level	54
4.4 Hasil Estimasi dengan Metode <i>Error Correction Model</i>	55
4.5 Hasil Uji Normalitas	58
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
4.8 Hasil Uji Autokorelasi	60
4.9 Prosedur Penyembuhan Autokorelasi dengan AR (1)	60
4.10 Hasil Uji t-statistik variabel <i>Trade Openness</i>	61
4.11 Hasil Uji t-statistik variabel <i>Foreign Direct Investment</i>	62
4.12 Hasil Uji t-statistik variabel Penanaman Modal Dalam Negeri	62
4.13 Hasil Uji t-statistik variabel ECT.....	62
4.14 Hasil Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	35

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi di suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi jelas tak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional yang dicapai suatu negara.

Kunci dari tujuan ekonomi makro adalah pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena beberapa alasan. Pertama, penduduk yang selalu bertambah sehingga

dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan mampu menyediakan lapangan kerja. Kedua, keinginan dan kebutuhan manusia selalu tidak terbatas sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi lebih mudah dicapai dalam pertumbuhan ekonomi yang tinggi. (Sabaruddin, 2015)

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur atau tidak dalam negara tersebut. Ini tentunya beda dengan konsep pembangunan ekonomi. Dimana dalam pembangunan ekonomi, selain tercipta pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga adanya perubahan-perubahan dalam struktur ekonominya. Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menunjukkan tingkat kinerja ekonomi (*economic performance*) yang baik, walaupun belum sampai melihat lebih jauh ke tingkat kesejahteraan yang merata di masyarakat. Menurut Mankiw (2007), PDB adalah nilai total dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk tetap suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Dengan mengetahui nilai GDP satu negara, kita melihat bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut dari waktu ke waktu dan dapat membuat kebijakan yang lebih tepat dalam pembangunan ekonomi.

Pada era globalisasi, hubungan antara negara di dunia semakin erat yang mengakibatkan batas-batas administrasi menjadi tipis dimana hubungan antar negara meliputi hubungan ekonomi baik perdagangan dan keuangan, politik dan

sosial budaya. Negara menjadi terhubung satu sama lainnya baik lewat kerjasama ekonomi maupun bentuk hubungan lainnya. Sejumlah besar negara pada saat ini menganut sistem perekonomian terbuka, dimana setiap negara terlibat dalam perdagangan internasional. Indonesia merupakan negara yang ikut terlibat dalam perdagangan internasional maupun bentuk-bentuk integrasi ekonomi lain. Perdagangan internasional membuka jalan bagi suatu negara untuk terlibat dalam integrasi ekonomi yang akhirnya akan mendorong investasi di negara berkembang. Menurut Mankiw (2007) dan Rahmaddi dan Ichihashi (2011), suatu negara yang menerapkan kebijakan keterbukaan ekonomi akan memperoleh banyak manfaat positif seperti terbentuknya hubungan internasional, perluasan pangsa pasar, peningkatan modernisasi teknologi & ilmu pengetahuan, dan mampu mendorong arus modal internasional masuk serta mencegah terjadinya monopoli pada pasar global.

Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, tak terkecuali bagi Indonesia. Melalui perdagangan internasional, suatu negara dapat meraih banyak manfaat, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu negara dapat mengekspor komoditi yang di produksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi. Manfaat tidak langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah (1) Perdagangan internasional membantu mempertukarkan barang-barang yang mempunyai pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar

negeri yang mempunyai kemampuan pertumbuhan yang tinggi, (2) Sebagai sarana pemasukan gagasan, kemampuan, dan keterampilan yang merupakan perangsang bagi peningkatan teknologi, dan (3) Perdagangan internasional memberikan dasar bagi pemasukan modal asing. Jika tidak ada perdagangan internasional, modal tidak akan mengalir dari negara maju ke negara sedang berkembang.

Semua transaksi perdagangan internasional yang terjadi di suatu negara, terangkum dalam neraca perdagangan (*trade balance*) yang terdiri dari komponen ekspor dan impor barang dan jasa. Transaksi perdagangan internasional merupakan semua bentuk transaksi barang dan jasa yang di ekspor dan impor oleh penduduk suatu negara dalam periode tertentu. Transaksi Perdagangan Internasional dan Laju Pertumbuhan Perdagangan Internasional Indonesia tahun 1980 – 2016 disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Ekspor Dan Impor Indonesia Tahun 1980 – 2016

Tahun	Ekspor (Milyar USD)	Δ Ekspor (%)	Impor (Milyar USD)	Δ Impor (%)
1980	22,09	4,23	16,08	7,58
1981	23,63	6,98	21,85	35,90
1982	20,18	-14,61	23,71	8,52
1983	22,49	11,46	23,35	-1,50
1984	22,40	-0,38	18,16	-22,26
1985	19,51	-12,90	17,86	-1,62
1986	15,60	-20,05	16,40	-8,18
1987	18,17	16,48	17,01	3,69
1988	20,56	13,16	18,49	8,73
1989	24,01	16,77	21,81	17,93
1990	28,19	17,40	27,65	26,77
1991	31,92	13,24	31,47	13,83
1992	37,63	17,87	34,65	10,11
1993	42,27	12,34	37,56	8,39
1994	46,90	10,93	44,87	19,47
1995	53,19	13,41	55,88	24,54
1996	58,72	10,40	60,12	7,58
1997	60,11	2,37	60,70	0,97

Halaman lanjutan.....

Lanjutan.....

Tahun	Ekspor (Milyar USD)	Δ Ekspor (%)	Impor (Milyar USD)	Δ Impor (%)
1998	50,56	-15,89	41,25	-32,04
1999	49,72	-1,65	38,40	-6,90
2000	67,62	36,00	50,26	30,89
2001	62,63	-7,39	49,36	-1,81
2002	63,96	2,13	51,64	4,63
2003	71,55	11,88	54,32	5,20
2004	82,74	15,64	70,74	30,23
2005	97,39	17,70	85,53	20,90
2006	113,14	16,18	93,41	9,21
2007	127,23	12,45	109,76	17,50
2008	152,09	19,54	146,71	33,67
2009	130,36	-14,29	115,22	-21,46
2010	183,48	40,75	169,16	46,82
2011	235,10	28,13	213,00	25,92
2012	225,74	-3,98	229,36	7,68
2013	218,31	-3,29	225,52	-1,68
2014	210,46	-3,60	217,49	-3,56
2015	181,80	-13,62	179,68	-17,39
2016	203,1	11,72	198,27	10,35

Sumber : World Bank, 2016 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa data ekspor dan impor Indonesia dari tahun 1980-2016 berfluktuasi. Tercatat nilai ekspor terbesar Indonesia terjadi pada tahun 2011 dimana nilai ekspor Indonesia sebesar 235,09 Milyar Dollar Amerika. Sementara itu, nilai impor terbesar Indonesia terjadi pada tahun 2012 dimana nilai impor tercatat sebesar 229,36 Milyar Dollar Amerika. Fenomena ekonomi yang terjadi dalam tahun 1980-2016 turut mempengaruhi nilai ekspor dan impor Indonesia. Terjadinya krisis moneter yang menerpa perekonomian Indonesia tahun 1998 dan tahun 2009 mempengaruhi nilai perdagangan Indonesia. Pada tahun 1998, nilai ekspor dan impor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Nilai ekspor Indonesia pada tahun 1998 tercatat sebesar 50,56 Milyar USD, atau terkoreksi sebesar -15,89% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai impor Indonesia pada tahun 1998 tercatat sebesar 41,25 Milyar USD, atau

terkoreksi sebesar -32,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 2009, nilai ekspor Indonesia tercatat sebesar 130,36 Milyar USD, atau terkoreksi sebesar -14,29%. Sedangkan nilai impor Indonesia tercatat sebesar 115,22 Milyar USD, atau terkoreksi sebesar -21,46%. Berdasarkan Tabel 1.1 kita juga dapat melihat kondisi neraca perdagangan Indonesia. Neraca perdagangan dapat bernilai surplus dan juga defisit. Surplus neraca perdagangan terjadi apabila nilai ekspor > nilai impor. Sedangkan defisit neraca perdagangan terjadi apabila nilai ekspor < nilai impor. Pada tahun 1980-1981, 1984-1985, 1987-1994, 1998-2011, dan tahun 2015-2016, Indonesia mengalami surplus neraca perdagangan, yang merupakan keadaan dimana nilai ekspor > nilai impor. Sedangkan pada tahun 1982-1983, 1986, 1995-1997, dan tahun 2012-2015 Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan, yang merupakan keadaan dimana nilai ekspor < nilai impor. Kendati nilai ekspor dan impor Indonesia pada tahun 1980 – 2016 berfluktuasi, nilai ekspor dan impor cenderung mengalami peningkatan. Ini menandakan bahwa rasio *Trade Openness* Indonesia semakin besar, yang artinya akan semakin besar juga kontribusi yang diberikan oleh *Trade Openness* Indonesia terhadap GDP Indonesia. Pada Tabel 1.1, kita dapat melihat laju pertumbuhan ekspor dan impor Indonesia. Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan Ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2010. Laju pertumbuhan ekspor pada tahun 2010 tercatat meningkat sebesar 40,76% dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan Impor tertinggi juga terjadi pada tahun 2010, di mana laju pertumbuhan impor Indonesia tercatat meningkat 46,82% dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekspor dan impor sama-sama mengalami laju terendah pada tahun 2009. Pada tahun 1998, laju pertumbuhan ekspor Indonesia

terkoreksi sebesar -14,29% dan laju pertumbuhan impor Indonesia terkoreksi sebesar -21,47%. Laju pertumbuhan ekspor dan impor Indonesia tercatat mengalami tren meningkat pada tahun 1987 – 1997 serta pada tahun 2002 – 2008. Adapun data mengenai negara-negara eksportir dan importir terbesar terhadap Indonesia dalam kurun waktu 2012 – 2016 disajikan pada Tabel 1.2 dan 1.3.

Tabel 1.2 Negara Eksportir terbesar Indonesia tahun 2012-2016 (Juta USD)

No	Negara	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jepang	30.135,10	27.086,30	23.117,50	18.020,90	16.389,60
2	China	21.659,50	22.601,50	17.605,90	16.046,40	16.290,80
3	Amerika Serikat	14.874,40	15.691,70	16.530,10	14.240,80	16.141,40
4	Singapura	13.135,00	14.686,30	16.028,30	12.632,60	11.861,00
5	Korea Selatan	12.049,90	11.422,50	10.601,10	7.664,40	7.008,90

Sumber : BPS (data diolah)

Tabel 1.3 Negara Importir terbesar Indonesia tahun 2012-2016 (Juta USD)

No	Negara	2012	2013	2014	2015	2016
1	Cina	29.385,80	29.849,50	30.624,30	29.410,90	30.800,50
2	Singapura	26.087,30	25.581,80	25.185,70	18.022,50	14.548,30
3	Jepang	22.767,80	19.284,30	17.007,60	13.263,50	12.984,80
4	Korea Selatan	11.970,40	11.592,60	11.847,40	8.427,20	8.674,60
5	Thailand	11.438,50	10.703,10	9.781,00	8.083,40	8.666,90

Sumber : BPS (Data diolah)

Dari data yang disajikan pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa negara Jepang merupakan negara pengeksportir terbesar terhadap komoditas Indonesia. Sedangkan dari data yang disajikan pada Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa Indonesia lebih banyak mengimpor produk-produk dari negara China. Ada hal yang berbeda dari data yang disajikan pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3. Dalam kurun waktu 2012-2016, negara-negara pengeksportir produk Indonesia mengalami tren penurunan nilai Ekspor. Sementara itu, dalam kurun tahun 2012-2016, Nilai impor Indonesia terhadap 5 negara pada Tabel 1.3 cenderung stabil.

Ekspor dan impor merupakan bukti keterlibatan satu negara dalam perdagangan internasional yang dapat memberi gambaran mengenai nilai *Trade Openness*. *Trade Openness* (TO) merupakan jumlah nilai ekspor dan impor terhadap PDB, untuk menilai kinerja perdagangan suatu negara. Data *Trade Openness* (TO) disajikan dalam bentuk persentase.

$$* \quad TO = \frac{\text{Ekspor} + \text{Impor}}{\text{GDP}} \times 100 \%$$

Trade Openness akan memberikan dampak positif terhadap GDP. Semakin besar nilai *Trade Openness* berarti semakin besar juga rasio keterbukaan ekonomi Indonesia. Hal tersebut juga mengartikan bahwa semakin besar juga kontribusi yang diberikan *Trade Openness* bagi GDP Indonesia. Gambaran *Trade Openness* untuk negara Indonesia terlihat seperti pada Tabel 1.4

Tabel 1.4 GDP dan *Trade Openness* Indonesia Tahun 1980 - 2016

Tahun	GDP	OT
1980	179.243,26	54,39
1981	195.927,79	53,06
1982	200.329,20	49,36
1983	208.728,93	54,20
1984	223.288,88	47,66
1985	228.786,57	42,65
1986	242.227,89	39,97
1987	254.159,86	46,33
1988	268.851,56	44,87
1989	288.898,71	45,69
1990	309.821,14	49,06
1991	331.235,92	49,90
1992	352.758,00	52,85
1993	375.674,60	50,52
1994	404.000,35	51,88
1995	437.209,21	53,96
1996	471.391,05	52,26
1997	493.545,85	55,99
1998	428.759,44	96,19

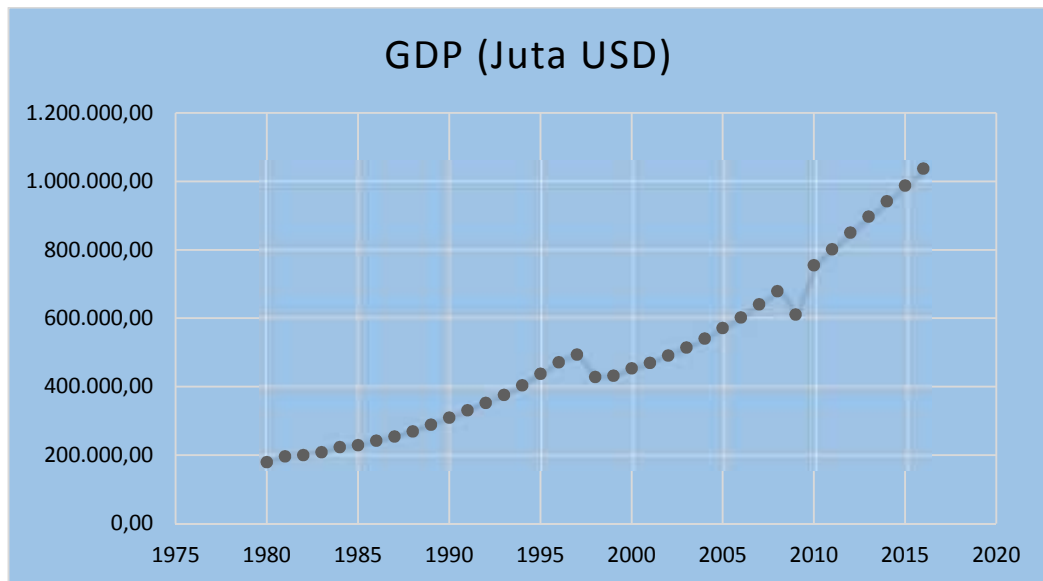
Halaman lanjutan.....

Lanjutan.....

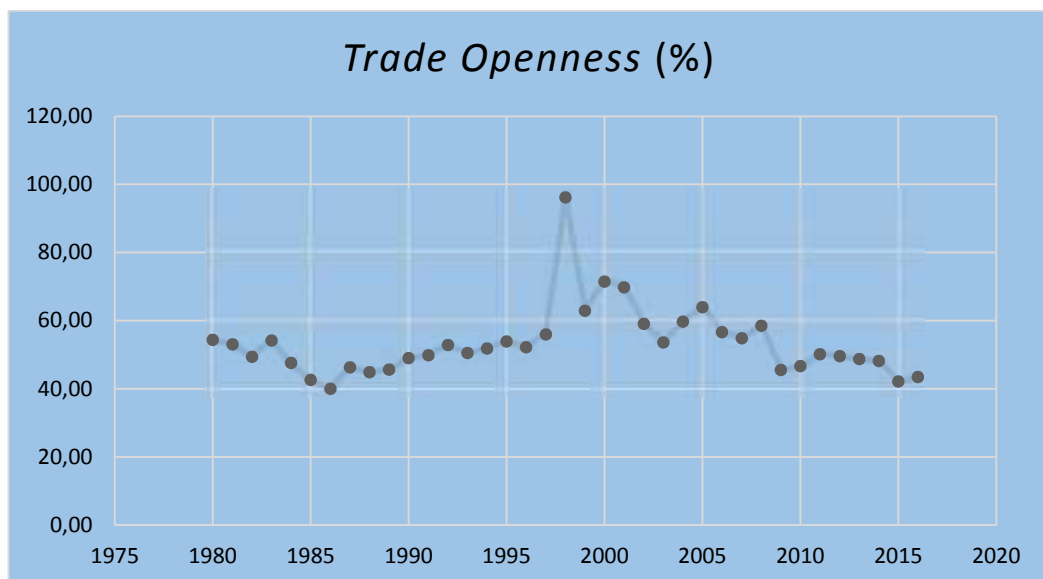
Tahun	GDP	OT
1999	432.151,47	62,94
2000	453.413,62	71,44
2001	469.933,59	69,79
2002	491.078,14	59,08
2003	514.553,48	53,62
2004	540.440,02	59,76
2005	571.204,95	63,99
2006	602.626,66	56,66
2007	640.863,46	54,83
2008	679.403,09	58,56
2009	610.851,78	45,51
2010	755.094,16	46,70
2011	801.681,84	50,18
2012	850.023,66	49,58
2013	897.261,72	48,75
2014	942.339,15	48,20
2015	987.571,43	42,18
2016	1.037.048,76	43,50

Sumber : World Bank, 2016. (Data Diolah)

Dari data yang disajikan pada Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa *Trade Openness* cenderung menurun dari tahun ke tahun. *Trade Openness* tercatat mengalami nilai terbesar pada tahun 2000 dan nilai terendah pada tahun 2015. Pada tahun 2000, *Trade Openness* Indonesia tercatat sebesar 71,44%. Ini artinya bahwa rasio perdagangan internasional (ekspor dan impor), berkontribusi sebesar 71,44% terhadap nilai GDP Indonesia. Sedangkan pada tahun 2015, *Trade Openness* Indonesia tercatat sebesar 42,18%. Ini artinya bahwa perdagangan internasional (ekspor dan impor), berkontribusi sebesar 42,18% terhadap nilai GDP Indonesia. Ketika *Trade Openness* menurun, nilai GDP Indonesia justru mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Padahal dalam kondisi ideal, tingginya tingkat keterbukaan ekonomi akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Dominic Salvatore, 1997). Adapun data mengenai perkembangan GDP dan *Trade Openness* Indonesia tahun 1980-2016 dapat dilihat seperti pada Tabel 1.5 dan 1.6

Tabel 1.5 Perkembangan GDP Indonesia Tahun 1980-2016

Sumber : World Bank, 2016. (Data Diolah)

Tabel 1.6 Perkembangan Trade Openness Indonesia Tahun 1980-2016

Sumber : World Bank, 2016. (Data Diolah)

Meskipun mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian, *Trade Openness* pada kenyataannya dapat menjadi ancaman bagi perekonomian. Prebisch, Singer dan Myrdal mengatakan bahwa aktivitas perdagangan internasional yang

dilakukan antara negara maju dan negara berkembang akan menimbulkan pengaruh negatif seperti terhambatnya pergerakan arus modal internasional akibat perbedaan struktur modal yang akan berdampak langsung pada keberlangsungan produksi industri domestik yang kemudian menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan internasional juga memberikan resiko terhadap stabilitas perekonomian Indonesia. Selain itu, neraca perdagangan yang defisit juga akan mengancam keberadaan industri dalam negeri. Terjadinya defisit neraca perdagangan mengartikan adanya ketergantungan terhadap barang-barang impor sehingga pada akibatnya banyak industri dalam negeri bangkrut yang menyebabkan terjadinya pengurangan tenaga kerja. Hal ini menyebabkan pendapatan nasional berkurang. Kebijakan perdagangan yang semakin terbuka, yang diterapkan Indonesia saat ini, akan memperbesar resiko guncangan eksternal terhadap perekonomian domestik, khususnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika suatu negara yang terlibat dalam perdagangan internasional mengalami krisis, maka negara-negara lain akan ikut mengalami dampak krisis dari negara tersebut. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi di Amerika Serikat pada tahun 2009, yang membuat terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara di kawasan *Association of South East Asia Nation (ASEAN)*, termasuk Indonesia. (Mohamad Riyat, 2012).

Keberhasilan pembangunan satu negara ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya ketersediaan sumber daya modal (Dwi Kurniasari, 2017). Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, *Gross Domestic Product (GDP)* adalah

penjumlahan dari berbagai variabel ekonomi termasuk di dalamnya adalah investasi. Menurut Yana Rohmana (2011), investasi diartikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*). Investasi pada hakekatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka setiap negara berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Investasi dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta terbagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMA adalah kegiatan investasi swasta asing, yaitu realisasi jumlah investasi yang berasal dari swasta luar negeri setiap tahun. Sebaliknya, PMDN adalah realisasi jumlah nilai investasi swasta yang berasal dari dalam negeri yang ditanamkan untuk kegiatan produksi. Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* memegang peranan penting dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dengan beberapa alasan yaitu negara dapat mengakses teknologi dari negara-negara yang lebih maju dan oleh karenanya memegang peran utama dalam perbaikan teknologi bagi negara-negara penerima, *foreign direct Investment* dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan efek *spillover*, perusahaan asing cenderung lebih produktif dari pada perusahaan lokal, dan jika ada hubungan yang komplementer antara *foreign direct Investment* dan perdagangan, maka *foreign direct Investment* dapat meningkatkan volume perdagangan internasional. Ini artinya *foreign direct Investment* dapat

mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi asing yang masuk dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik secara kualitas maupun kuantitas (Rohmana, 2011). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan meningkatkan jumlah barang-barang modal, seperti pembelian mesin-mesin, pendirian gedung baru, penambahan persediaan sehingga dengan begitu akan meningkatkan output yang dihasilkan bagi perekonomian yang berarti nilai GDP juga akan meningkat. Sehingga ada hubungan positif antara penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan GDP (Rohmana, 2011). Untuk mendapatkan gambaran Data *Foreign Direct Investment* (FDI), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan pendapatan nasional (GDP) Indonesia tahun 1980 – 2016, dapat dilihat dalam Tabel 1.7

Tabel 1.7 Data FDI, PMDN, dan GDP Indonesia Tahun 1980 – 2016

Tahun	GDP	FDI	PMDN
1980	179.243,26	119,00	1.710,00
1981	195.927,79	133,00	680,00
1982	200.329,20	225,00	5.710,00
1983	208.728,93	292,00	4.810,00
1984	223.288,88	222,00	2.230,00
1985	228.786,57	310,00	4.700,00
1986	242.227,89	258,00	10.680,00
1987	254.159,86	385,00	14.410,00
1988	268.851,56	576,00	19.630,00
1989	288.898,71	682,00	58.850,00
1990	309.821,14	1.093,00	41.210,00
1991	331.235,92	1.482,00	29.390,00
1992	352.758,00	1.777,00	39.710,00
1993	375.674,60	2.004,00	53.590,00
1994	404.000,35	2.109,00	69.840,00
1995	437.209,21	4.346,00	97.400,00
1996	471.391,05	6.194,00	79.320,00
1997	493.545,85	4.677,00	37.990,00
1998	428.759,44	240,80	53.930,00

Halaman lanjutan.....

Lanjutan.....

Tahun	GDP	FDI	PMDN
1999	432.151,47	1.865,62	92.410,00
2000	453.413,62	4.550,36	58.810,00
2001	469.933,59	2.977,39	45.300,00
2002	491.078,14	145,09	48.480,00
2003	514.553,48	596,92	37.140,00
2004	540.440,02	1.896,08	30.660,00
2005	571.204,95	8.336,26	30.780,00
2006	602.626,66	4.914,20	34.870,00
2007	640.863,46	6.928,48	30.360,00
2008	679.403,09	9.318,45	37.790,00
2009	610.851,78	4.877,37	60.620,00
2010	755.094,16	15.292,01	76.120,00
2011	801.681,84	20.564,94	92.180,00
2012	850.023,66	21.200,78	128.150,00
2013	897.261,72	23.281,74	156.120,00
2014	942.339,15	25.889,77	179.460,00
2015	987.571,43	26.532,84	216.230,00
2016	1.037.048,76	28.053,46	237.520,00

Sumber : World Bank, 2016. (Data diolah)

Dari Tabel 1.5, dapat dilihat bahwa baik data FDI maupun data PMDN berfluktuasi. Nilai FDI dan PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2016, di mana realisasi FDI di Indonesia sebesar 28.053,46 juta USD dan realisasi PMDN di Indonesia sebesar 237.520,00 Milyar rupiah. Ada hal yang perlu dicermati di dalam data yang ditampilkan pada Tabel 1.5. Ketika nilai Investasi mengalami peningkatan yang cukup besar, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak bertumbuh signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2010 pasca krisis ekonomi tahun 2009. Ketika nilai FDI meningkat menjadi sebesar 15.292,01 Juta USD, dan Nilai PMDN meningkat menjadi sebesar Rp 76.120,00 Milyar rupiah, hal itu tidak membuat GDP meningkat secara signifikan. GDP Indonesia pada tahun 2010 tercatat sebesar 755.094,16 Juta USD. Padahal pada tahun 2010, nilai FDI meningkat 213% dan PMDN meningkat 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi sesuatu

yang menarik untuk dibahas, mengingat Sitompul (2011), dalam penelitiannya mengatakan bahwa Investasi adalah Mobilisasi Sumber daya untuk menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja dan menambah kapasitas produksi sehingga akan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Fenomena-fenomena yang terjadi di atas, seperti perbedaan teori dengan data empiris khususnya di Indonesia saat ini, serta perbedaan-perbedaan pendapat dalam penelitian sebelumnya menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian terhadap GDP Indonesia dengan mengangkat judul penelitian **“PENGARUH TRADE OPENNESS, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, TERHADAP GDP INDONESIA TAHUN 1980-2016”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Trade Openness* terhadap GDP Indonesia Tahun 1980-2016
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap GDP Indonesia Tahun 1980-2016
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap GDP Indonesia Tahun 1980-2016

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Trade Openness* terhadap GDP Indonesia Tahun 1980-2016

2. Menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap GDP Indonesia Tahun 1980-2016
3. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap GDP Indonesia Tahun 1980-2016

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Lampung.
2. Bagi pemerintah Indonesia, sebagai referensi mengenai kondisi pembangunan ekonomi Indonesia serta faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan nasional sehingga dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang apabila terjadi pertumbuhan output riil. Pertumbuhan ekonomi juga terjadi apabila ada kenaikan output perkapita dimana menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Pada periode tertentu, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Dimana aktivitas tersebut merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat tahun sebelumnya dan indikator yang biasanya digunakan adalah tingkat

pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Penghitungan PDB dapat dilakukan dengan tiga metode pendekatan yakni:

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini disebut juga pendekatan nilai tambah dimana Nilai Tambah Bruto (NTB) diperoleh dengan cara mengurangi nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap sektor ekonomi. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

b. Pendekatan pendapatan

Pada pendekatan ini, nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha (bunga neto, sewa tanah dan keuntungan) tidak diperhitungkan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat untuk keperluan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial; pembentukan modal; dan ekspor. Mengingat nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen-komponen di atas harus dikurangi nilai impor sehingga

nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto. Penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut GDP atas dasar harga pasar.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 1999). Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga :

- a. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
- b. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- c. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi. Persamaannya adalah :

$$Y = f(K, L, T)$$

Y = tingkat pertumbuhan ekonomi

K = tingkat penambahan barang modal

L = tingkat penambahan tenaga kerja

T = tingkat penambahan teknologi

2. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer, 1994).

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2000).

B. Teori Perdagangan Internasional

Adam Smith menjelaskan bahwa kebijakan perdagangan bebas merupakan kebijakan yang terbaik bagi negara-negara di dunia (Salvatore, 2007). Hal ini disebabkan karena dengan perdagangan bebas masing-masing negara dapat melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditas. Jadi sebuah negara akan mengekspor barang produksinya yang mempunyai keunggulan absolut ke negara lain dan mengimpor barang dari negara mitra dagang yang mempunyai keunggulan absolut dalam memproduksi barang tersebut. Keunggulan absolut di sini adalah bahwa negara tersebut jauh lebih efisien memproduksi barang tersebut dibandingkan dengan negara lain.

Appleyard, Field Jr dan Cobb (2006) juga menjelaskan bahwa perdagangan terbuka antar negara akan membawa keuntungan bagi kedua negara jika salah satu negara tidak memaksakan untuk memperoleh surplus perdagangan yang dapat menciptakan defisit neraca perdagangan bagi mitra dagangnya. Jadi perdagangan internasional dapat menguntungkan kedua belah pihak apabila masing-masing negara lebih mengkonsentrasikan diri untuk memproduksi barang-barang yang mempunyai keunggulan mutlak kemudian mengekspor kelebihan barang yang diproduksinya kepada mitra dagangnya.

Selanjutnya David Ricardo (Krugman dan Obstfeld, 2000) mengemukakan teori keunggulan komparatif yang menyatakan bahwa yang menentukan tingkat keuntungan dalam perdagangan internasional bukan berasal dari keunggulan mutlak melainkan dari keunggulan komparatif. Yaitu apabila salah satu negara kurang efisien dibandingkan dengan negara lainnya dalam memproduksi dua

barang, maka kedua negara tersebut masih dimungkinkan untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara pertama harus melakukan spesialisasi dalam produksi komoditas yang *absolute disadvantage*-nya lebih kecil dan mengimpor komoditas yang *absolute disadvantage*-nya lebih besar. Jadi yang dimaksud dengan keunggulan komparatif adalah kemampuan sebuah negara untuk memproduksi suatu barang atau produk dengan *opportunity cost* yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Perdagangan antara dua negara dapat menguntungkan kedua negara tersebut apabila masing-masing negara mengekspor komoditas yang negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksinya. Sehingga masing-masing negara dapat mendapatkan keuntungan dengan melakukan spesialisasi pada barang dimana negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan negara lain.

Kemudian ada juga teori *Heckscher-Ohlin Model (H-O Theory)* yang menunjukkan bahwa keunggulan komparatif dipengaruhi oleh interaksi sumber daya yang dimiliki masing-masing negara dan teknologi produksi sehingga teori ini disebut juga dengan teori faktor proporsi. Teori ini menyatakan bahwa satu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah dan mengimpor produk yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Teori ini juga menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor suatu jenis barang yang memiliki faktor produksi berupa tenaga kerja yang berlimpah secara intensif yang biasanya terdapat di negara berkembang. Sedangkan untuk negara maju yang memiliki faktor modal yang lebih berlimpah memilih untuk memproduksi jenis-jenis barang yang teknologinya relatif padat modal dibandingkan dengan padat tenaga kerja. Dengan

adanya spesialisasi dan pembagian kerja antara negara berkembang dan negara maju dalam perdagangan internasional, maka diharapkan masing-masing negara akan mendapatkan keuntungan perdagangan yang optimal.

C. Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan - peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi sering kali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003)

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerja sama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh

pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakat (Mankiw, 2003).

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penggairahan iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, di mana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970.

1.Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian modal asing antara lain :

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

1. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
2. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/ atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-

Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan dari pada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan ketentuan Undang-Undang ini.

3. Investasi dan GDP

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai "pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan". Menurut Boediono (1992) investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch & Fischer berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang. Persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu negara menurut Todaro (1981) adalah:

- a. Akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia;
- b. Perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya;
- c. Kemajuan teknologi.

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk

(output) dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk "*capital formation*" untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar. Investasi di bidang pengembangan sumberdaya manusia akan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memperlancar kegiatan produktif.

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Suryana (2000) menyatakan bahwa kekurangan modal dalam negara berkembang dapat dilihat dari beberapa sudut:

- a. Kecilnya jumlah mutlak kapita material;
- b. Terbatasnya kapasitas dan keahlian penduduk;
- c. Rendahnya investasi netto.

Akibat keterbatasan tersebut, negara-negara berkembang mempunyai sumber alam yang belum dikembangkan dan sumber daya manusia yang masih

potensial. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas maka perlu mempercepat investasi baru dalam barang-barang modal fisik dan pengembangan sumber daya manusia melalui investasi di bidang pendidikan dan pelatihan.

D. Hubungan antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas

1. Hubungan antara GDP dengan Perdagangan Internasional

Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional. Salvatore menyatakan bahwa perdagangan dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan (*trade as engine of growth*) (Salvatore, 2007). Apabila aktivitas perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, maka salah satu dari komponen tersebut atau kedua-duanya dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan. Menurut Tambunan (2005) menyatakan pada awal tahun 1980-an, Indonesia menetapkan kebijakan yang berupa *export promotion* sehingga kebijakan tersebut menjadikan ekspor sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan.

Ketika perdagangan internasional menjadi pokok bahasan, maka perpindahan modal antar negara menjadi bagian yang penting juga dibahas. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vernon bahwa perpindahan modal khususnya untuk investasi langsung, diawali dengan adanya perdagangan

a. Hubungan antara GDP dengan *Trade Openness*

Hubungan GDP dengan *Trade Openness* dapat dilihat dari berbagai pendapat antara lain menurut Clemens dan Williamson (2002) yang melakukan penelitian dalam periode yang relatif lebih lama. Mereka

menemukan bahwa hubungan antara keterbukaan dan GDP menjadi signifikan hanya dalam periode sekarang yang berarti bahwa secara relatif ekonomi terbuka menjadi syarat untuk perdagangan internasional yang akan berdampak terhadap GDP.

2. Hubungan antara Investasi dengan GDP

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi.

Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai GDP. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan GDP pada suatu negara (Prasetyo, 2009).

Dalam upaya pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting, karena akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan ekonomi suatu negara. Dimana investasi itu dapat dilakukan dengan cara menghimpun

akumulasi modal untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan GDP juga akan meningkat. Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan agregat. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu negara. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya GDP dan diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap GDP suatu daerah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian biasa, skripsi, tesis dan jurnal. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Riyad (2012), dengan Judul “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN tahun 1990 - 2009”. Penelitian ini menggunakan metode Generalized Least Square dan model estimasi Fixed Effect. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterbukaan ekonomi (*Trade openness*), investasi asing langsung yang masuk (*foreign direct investment*), investasi domestik, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN. Sedangkan untuk tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN. Berdasarkan penelitian ini angkatan kerja mempunyai pengaruh yang relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN sedangkan investasi baik *Foreign Direct Investment* (FDI) maupun investasi domestik mempunyai pengaruh yang relatif kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Rohmana (2011), dengan Judul “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1980 – 2011”. Penelitian ini menggunakan data *time series*, dan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis menunjukkan variabel Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kecuali variabel keterbukaan ekonomi (*openness*) yang tidak signifikan mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nory Prastiti (2015), dengan Judul “Pengaruh Foreign Direct Investment, dan Trade Openness terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) tahun 2000 - 2013”. Penelitian ini menggunakan analisis data panel, dengan metode Fixed Effect Model (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel FDI dan Opennes Trade dalam penelitian ini berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 22 Negara Anggota Kerja Sama Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Sitanggang (2001), dengan Judul “Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil Regresi menunjukkan bahwa hutang luar negeri, PMA, dan tabungan domestik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel hutang luar negeri dan penanaman modal asing, masing-masing menunjukkan tanda positif yang berarti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel independen hutang luar menunjukkan tanda negatif, berarti hutang luar negeri memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Mardiana (2005), dengan judul “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1984-2003”. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,9904$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi benar-benar dijelaskan oleh investasi, total ekspor, tenaga kerja dan hutang luar negeri sebesar 99,04%. Selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Nilai F-hitung (388,730) lebih besar daripada F-tabel (3,01), hal ini menunjukkan bahwa total ekspor, investasi, tenaga kerja, dan hutang luar negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengujian secara parsial terhadap variabel independen menunjukkan hasil bahwa variabel investasi, ekspor, dan tenaga kerja, masing-masing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel independen hutang luar negeri

berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Berdasarkan penelitian Puteh (2009) terhadap lima negara ASEAN sejak Tahun 1990 sampai dengan Tahun 2007 dihasilkan kesimpulan bahwa variabel trade openness atau ekonomi yang terbuka, dan investasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengaruh variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dan signifikan. Sementara pengaruh variabel populasi penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan.

F. Kerangka Pemikiran

Adam Smith menjelaskan bahwa kebijakan perdagangan bebas merupakan kebijakan yang terbaik bagi negara-negara di dunia (Salvatore, 2007). Hal ini disebabkan karena dengan perdagangan bebas masing-masing negara dapat melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditas. Jadi sebuah negara akan mengekspor barang produksinya yang mempunyai keunggulan absolut ke negara lain dan mengimpor barang dari negara mitra dagang yang mempunyai keunggulan absolut dalam memproduksi barang tersebut.

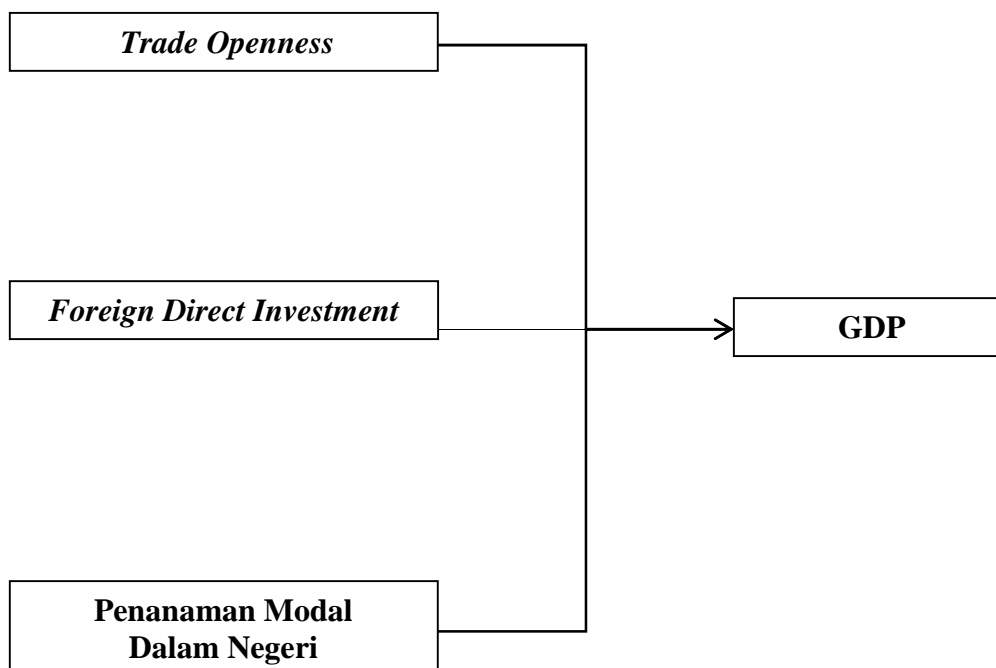
Perdagangan internasional dapat dilihat dari nilai ekspor dan impor. Bila ekspor dan impor meningkat, maka hal tersebut menandakan bahwa keterbukaan ekonomi semakin meningkat. Variabel *Trade Openness* yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ini didasarkan pada studi empiris Yasin (2001), Marios Obwona (1998), dan Shujie Yao (2006). *Trade Openness* merupakan perbandingan jumlah ekspor

dan impor terhadap GDP, untuk menilai kinerja perdagangan suatu negara. Keterbukaan ekonomi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Dominick Salvatore, 1997).

Trade Openness akan membawa satu negara kepada hubungan ekonomi yang lebih erat dengan negara-negara lain. Hal ini akan mendorong terjadinya integrasi ekonomi antar negara. Integrasi ekonomi akan memperlancar masuknya arus investasi dari pihak asing ke suatu negara. Investasi dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta terbagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka setiap negara berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Investasi sering kali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan GDP dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003: 137).

Untuk mengetahui arah pemikiran penulisan, mempermudah penelitian dan pengolahan serta kepentingan menganalisisnya, maka dibuat kerangka pemikiran seperti pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Kerangka pemikiran di atas, menunjukkan bahwa GDP Indonesia Dipengaruhi Oleh variabel bebas *Openness Trade*, *Foreign Direct Investment*, dan Penanaman Modal Dalam Negeri.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Selanjutnya hipotesis dapat diartikan juga sebagai dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah (Nawawi, 2001).

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan melihat hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Trade Openness* memiliki pengaruh positif terhadap GDP Indonesia .
2. *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif terhadap GDP Indonesia.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki Pengaruh Positif terhadap GDP Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah kajian tentang pengaruh *Trade Openness, Foreign Direct Investment*, Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap GDP Indonesia pada tahun 1980- 2016.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data sekunder yang diperoleh dari instansi tertentu. Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dalam data runtun waktu (*time series*) dari tahun 1980-2016, yang mana keseluruhan datanya diperoleh langsung dari *World Bank*, BPS, buku bacaan dan sumber dari media *online* sebagai referensi yang dapat menunjang penulisan ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data GDP, *Trade Openness, Foreign Direct Investment*, dan Penanaman Modal Dalam Negeri.

Tabel 3.1. Deskripsi Data

<i>No</i>	<i>Nama Variabel</i>	<i>Satuan Pengukuran</i>	<i>Simbol</i>	<i>Periode</i>	<i>Sumber Data</i>
1	GDP	Juta USD	GDP	Tahunan	<i>Word Bank</i>
2	<i>Trade Openness</i>	Persen (%)	OT	Tahunan	<i>World Bank</i>
3	<i>Foreign Direct Investment</i>	Juta USD	FDI	Tahunan	<i>World Bank</i>
4	PMDN	Milyar Rupiah	PMDN	Tahunan	BPS

B. Definisi Operasional Variabel

Peneliti ingin mempersempit paparan penelitian menggunakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. GDP (Y_t)

GDP adalah seluruh nilai dari barang dan jasa yang di produksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2002). GDP yang digunakan adalah data GDP harga konstan dengan tahun 2010 sebagai Tahun dasar. Periode yang digunakan adalah tahun 1980 - 2016 yang diperoleh dari situs *World Bank*.

2. *Trade Openness* (X_1)

Trade Openness merupakan Rasio dari perdagangan (ekspor + impor) terhadap PDB (*World Development Indicator*, 2016). Rasio ekspor dan Impor terhadap PDB sering digunakan sebagai ukuran dari keterbukaan ekonomi (*openness of an economy*). Rumus menghitung keterbukaan ekonomi adalah:

$$\text{Trade Openness}_t = \frac{(\text{Ekspor}_t + \text{Impor}_t)}{\text{GDP}_t} \times 100\%$$

Sumber : World Bank (2016)

Sumber data diperoleh dari indikator ekonomi Indonesia dan Statistik Indonesia, BPS dan Bank Indonesia yaitu berbagai edisi buku laporan statistik ekonomi keuangan Indonesia. Data yang tersedia sudah dalam bentuk tahunan yaitu data GDP, Ekspor, dan Impor Indonesia yang diolah sehingga didapatkan data yang dibutuhkan. Data *openness trade* yang digunakan adalah data olahan tahun 1980-2016 yang diperoleh dari situs *World Bank* dalam satuan persen (%).

3. *Foreign Direct Investment* (X_2)

Foreign Direct Investment adalah realisasi kegiatan penanaman Modal yang dilakukan oleh investor Luar Negeri ke suatu Negara. Penanaman modal asing tersebut bisa sepenuhnya maupun bekerja sama dengan pihak dalam negeri

dalam menanamkan modal. Ketika FDI meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini sesuai dengan ilmu Makro ekonomi yang menyatakan bahwa $Y = C + I + G + (NX)$. Foreign Direct Investment berada pada I (investasi). Data FDI dalam penelitian ini adalah seluruh investasi asing langsung yang diperoleh oleh setiap negara dari pihak luar berdasarkan sektor ekonomi pada periode 1980-2016 yang diperoleh dari situs World Bank.

4. Penanaman Modal Dalam Negeri /PMDN (X_3)

Penanaman modal dalam negeri ini merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan modal dalam negeri. Hal ini juga sesuai dengan ilmu Makro ekonomi yang menyatakan bahwa $Y = C + I + G + (NX)$. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berada pada I (Investasi). Data PMDN dalam penelitian ini adalah seluruh realisasi investasi yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dari tahun 1980-2016 yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

C. Model dan Alat Analisis

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mendukung hasil dari analisa kuantitatif serta analisis statistik untuk mengetahui keterkaitan hasil perhitungan dengan menggunakan teori-teori pendukung dan berhubungan dengan masalah yang diteliti bersumber dari berbagai literatur.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment*, dan Penanaman Modal Dalam Negri terhadap variabel terikat yaitu GDP dengan menggunakan pendekatan model *Error Correction Model* (ECM).

3. Uji Stasioner (*Unit Root Test*)

Pada analisis yang menggunakan data *time series*, terdapat sifat stasioneritas dalam data yang digunakan. Penggunaan data yang stasioner dalam analisis sangat penting. Hal ini karena jika kita menggunakan data yang tidak stasioner, maka model yang diestimasi akan menjadi kurang baik dan akan timbul masalah regresi lancung (*spurious regression*) yang mengakibatkan hasil model yang diestimasi menjadi tidak bermakna.

Misalkan kita bergerak dari data *time series* Y dari Y_t ke Y_{t+m} . Jika data Y_t adalah stasioner, maka rata-rata, varian dan kovarian dari data Y_{t+m} harus sama dengan data Y_t . Dengan kata lain, data *time series* dikatakan stasioner jika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Jika data *time series* tidak memenuhi kriteria tersebut, maka data dikatakan tidak stasioner. Data *time series* dikatakan tidak stasioner jika rata-ratanya maupun variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (*time-varying mean and variance*) (Widarjono, 2009).

Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah data *time series* stasioner atau tidak. Salah satu uji yang sering digunakan adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-

Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey Fuller (DF). Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut ini:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + \epsilon_t$$

Dimana ϵ_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (nonautokorelasi) sebagaimana asumsi model OLS. Jika nilai $\rho = 1$, maka dapat dikatakan bahwa variabel random (stokastik) Y mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data *time series* mempunyai akar unit, artinya, data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan tidak stasioner. Oleh karena itu, jika kita melakukan regresi Y_t dan lag Y_{t-1} dan diperoleh nilai $\rho = 1$, maka data dikatakan tidak stasioner.

Pada umumnya, data ekonomi *time series* seringkali tidak *stationary* pada level series. Jika hal ini terjadi, maka kondisi *stationary* dapat tercapai dengan melakukan differensiasi satu kali atau lebih. Apabila data telah *stationary* pada level series, maka data tersebut adalah *integrated of order zero* atau $I(0)$. Apabila data *stationary* pada differensiasi tahap I , maka data tersebut adalah *integrated of one* atau $I(1)$. Terdapat beberapa metode pengujian *unit root*, dua diantaranya yang paling sering digunakan adalah *Augmented Dickey-Fuller* dan *Philips-Perron unit root test*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan *Philips-Perron unit root Test* untuk melihat apakah data stasioner atau tidak.

4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel-variabel bebas dan terikat. Uji ini merupakan kelanjutan dari uji

stationary. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi *stationary* atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang, dan sebaliknya, jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Istilah kointegrasi juga sering disebut dengan istilah *error*. Hal ini karena deviasi terhadap ekuilibrium jangka panjang dikoreksi secara bertahap melalui series parsial penyesuaian jangka pendek. Ada beberapa macam uji kointegrasi, antara lain :

- **Uji Kointegrasi Johansen**

Uji kointegrasi ini dikembangkan oleh Johansen. Uji Johansen dapat digunakan untuk beberapa uji vektor. Uji Kointegrasi ini mendasarkan diri pada *cointegration system equations*. Uji ini tidak menuntut adanya sebaran data normal. Untuk uji kointegrasi Johansen digunakan hipotesis berikut :

H_0 = tidak terdapat kointegrasi

H_a = terdapat kointegrasi

Kriteria pengujiannya adalah :

- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai *trace statistic* > nilai kritis *trace*
- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai *trace statistic* < nilai kritis *Trac*

- **Uji Kointegrasi Engel-Granger (EG)**

Uji kointegrasi Engel-Granger (EG) berhubungan dengan uji akar unit yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller melalui uji DF atau ADF. Untuk melakukan uji kointegrasi dengan EG, maka kita harus

melakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya, kemudian, residual ini kita uji menggunakan DF maupun ADF. Dari hasil estimasi nilai statistik Df dan ADF kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Nilai statistik DF dan ADF diperoleh dari koefisien t . Jika nilai statistik lebih besar dari nilai kritisnya, maka variabel-variabel yang diambil saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang begitupun sebaliknya.

5. Model Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Spesifikasi Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(OT, FDI, PMDN)$$

Dari persamaan di atas digunakan analisa ekonometrika yaitu perhitungan ECM dengan model sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$D Y = \beta_0 + \beta_1 D X_1 + \beta_2 D X_2 + \beta_3 D X_3 + ECT + \mu$$

Dengan:

Y = GDP Indonesia

X_1 = *Trade Openness*

X_2 = *Foreign Direct Investment*

X_3 = Penanaman Modal Dalam Negeri

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi X_1

β_2 = koefisien regresi X_2

β_3 = koefisien regresi X_3

ECT = *disequilibrium error* (kesalahan ketidakseimbangan)

μ = kesalahan pengganggu (standard error)

6. Uji Asumsi Klasik

Gujarati (2000) mengemukakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk suatu hasil estimasi regresi linier agar hasil tersebut dapat dikatakan baik dan efisien. Adapun asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain:

- a. Model regresi adalah linier, yaitu linier di dalam parameter
- b. Residual variabel pengganggu (μ) mempunyai nilai rata-rata nol (*zero mean value of disturbance μ*).
- c. Heterokedastisitas atau varian dari μ adalah konstan.
- d. Tidak ada autokorelasi antara variabel pengganggu (μ).
- e. Kovarian antara μ dan variabel independen (X_1) adalah nol.
- f. Jumlah data (observasi) harus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah parameter yang diestimasi.
- g. Tidak ada multikolinieritas.
- h. Variabel pengganggu harus berdistribusi normal atau stikastik.

Berdasarkan kondisi tersebut didalam ilmu ekonometrika, agar sesuatu model dikatakan baik dilakukan beberapa pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang akan dianalisis sudah tersebar secara normal (terbebas dari data ekstrim baik ekstrim atas maupun ekstrim bawah). Untuk uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan metode grafik. Yaitu melalui plot Normalitas dan grafik histogram. Apabila grafik plot tempat titik-titik galat mendekati atau membentuk garis lurus, maka data menyebar normal. Dalam *software* EViews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari histogram normality yang akan kita bahas dibawah ini. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Residual Data terdistribusi normal

H_a : Residual Data tidak terdistribusi normal

Kriteria uji normalitas adalah:

- H_0 ditolak, jika nilai probabilitas < 5%. Artinya bahwa residual mempunyai distribusi tidak normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol
- H_0 diterima, jika nilai probabilitas > 5%. Artinya bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai JB statistik mendekati nol.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (homoskedastisitas), yaitu varians error bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap dari X_1, X_2, \dots, X_K . Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka dugaan OLS tidak lagi bersifat BLUE (Best Unbiased Estimator), karena akan menghasilkan dugaan dengan galat baku yang tidak akurat. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Metode White.

Adapun Metode White menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$; tidak ada heteroskedastisitas

$H_a : \beta > 0$; ada heteroskedastisitas

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) H_0 ditolak, jika nilai Obs*R square (F^2 hitung) $>$ tabel. Maka terdapat masalah heteroskedastisitas

(2) H_0 diterima, jika nilai Obs*R square (F^2 hitung) $<$ tabel. Maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Selain itu dapat dilihat juga apabila nilai probabilitas Obs*R square lebih besar dari (5%) maka data bersifat heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas Obs*R square lebih kecil dari (5%) maka data bersifat tidak heteroskedastisitas

c. Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah alat untuk mengetahui suatu kondisi apakah didalam model regresi tersebut terdapat korelasi variabel independen diantara satu sama lainnya. Menurut Widarjono (2007), untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai VIF $>$ 10 maka terdapat adanya indikasi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF $<$ 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Deteksi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota observasi dalam beberapa deret waktu (*serial correlation*) atau antara anggota observasi berbagai obyek waktu atau ruang (*spatial correlation*). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Metode tersebut adalah grafik, Durbin Watson (DW), dan Breusch-Godfrey (Agus Widarjono,

2013). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk deteksi autokorelasi adalah metode Durbin Watson. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : d = 0$; tidak ada autokorlasi berganda positif/negatif

$H_0 : d \neq 0$; ada autokorlasi berganda positif/negatif

Dengan ketentuan:

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4-d_u$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4-d_U < d < 4-d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4-d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

7. Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variabel dependen. Nilai R^2 yang sempurna adalah satu yaitu, apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Jika nilai *Adjusted* $R^2 = 0$, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut terbatas. Sedangkan jika nilai *Adjusted* $R^2 = 1$, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dalam model tersebut baik.

Model ini dapat dikatakan baik apabila nilai *Adjusted R²* mendekati 1 atau 100 persen.

b. Uji parsial t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan menganggap variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*). Pengujian ini dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi tertentu. Pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Tahap yang dilakukan Uji t dalam menentukan H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis positif satu sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel *Trade Openness* secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel GDP

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya variabel *Trade Openness* secara individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel GDP

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel *Foreign Direct Investment* secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel GDP

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya variabel *Foreign Direct Investment* secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel GDP

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel GDP

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel GDP.

Kriteria pengujian Uji t:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diterima. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan cara membandingkan nilai F hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan F tabelnya.

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H_a : paling tidak ada 1 parameter yang $\neq 0$

Dari perumusan dalam pengujian hipotesis secara bersama-sama, maka pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel *trade openness*, *foreign direct investment*, dan penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel GDP.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel *trade openness*, *foreign direct investment*, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel GDP.

Kriteria pengujian Uji F:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Trade Openness* berpengaruh positif dan signifikan GDP Indonesia tahun 1980 - 2016.
2. *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP Indonesia tahun 1980 - 2016.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia tahun 1980 - 2016.

B. Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan kerja sama perdagangan internasional dengan negara negara mitra dagang dan membuka kemungkinan kerja sama bidang ekonomi yang baru dengan negara lain sehingga volume perdagangan meningkat dan rasio *Trade Openness* meningkat.
2. Pemerintah hendaknya menggalakkan program untuk meningkatkan volume perdagangan internasional seperti melakukan *export promotion* karena terbukti bahwa perdagangan internasional merupakan *engine of Economic Growth*.

3. Pemerintah hendaknya berusaha menciptakan iklim investasi yang baik serta menciptakan stabilitas ekonomi, sosial dan politik yang kondusif untuk menarik investasi terutama terhadap aliran FDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Appleyard, Dennis R., Field Jr., Alfred J. dan Cobb, Steven L. 2006. *International Economics*, MacGrow Hill/Irwin, New York.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke Empat*. Yogyakarta:
- Asian, Sri. 2013. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*. Skripsi. Jakarta : UI.
- Bank Indonesia.. Laporan Perkonomian Indonesia. Beberapa tahun
- Barro, R J., and Sala-i-Martin. 1990. *Public Finance in Models of Economic*
- Bashir, Abdel-Hameed M. *FDI and Economic Growth in Some MENA Countries: Theory and Evidence*. Melalui <http://www.inc.edu/orgs/meea/volume1/bashir.html>
- Bibi, S., and Rashid, H. 2014. Impact of Trade Openness, FDI, Exchange Rate and Inflation on Economic Growth: A Case Study of Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 4, No. 2.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE
- Boediono. 1994. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE
- Boediono. 1995. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- BPS. Statistik Indonesia. Beberapa tahun.
- Clemens and Williamson. 2002. *WHY DID THE TARIFF-GROWTH CORRELATION REVERSE AFTER 1950?*. Economic paper.
- Damodar, Gujarati dan Dawn C. Potter. (2009). *Basic Econometrics*. New York : Mc. GrawHill

- Insukindro. 1999. *Pemilihan Model Ekonomi dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14, Nomor I
- Jhingan, M. L. 1983. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Jhingan, M. L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Khoiriyah, Siti Anisatul. 2015. *Studi Komparatif Pengaruh Trade Openness dan Foreign Direct Investment terhadap Gross Domestic Product di ASEAN*. Jurnal Ekonomi.
- Kurniasari, Dwi 2017. *Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Lampung: Unila
- Krugman, Paul R and Maurice Obstfeld. 2000. *International Economics*, Fifth Edition, Pearson Education International.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw. Gregory. 2007. *Makroekonomi edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiana, Oki. 2005. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1984 - 2003*. Jurnal ekonomi. Palembang : Fakultas Ekonomi. UNSRI
- Marios, Obwona .1998. *Foreign direct investments growth linkage and institutional constraint in sub-Saharan Africa : a case of Uganda*. Economic Journal
- Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan Keempat. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Puteh, Anwar. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara Negara Asean 5 Tahun 1990-2007*, Tesis Program Studi MPKP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta : Beta Offset.
- Prastiti, Nory. 2015. *Pengaruh Foreign Direct Investment, dan Trade Openness terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) tahun 2000 – 2013*.Jurnal Ekonomi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Riyad, Mohamad. 2012. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN tahun 1990 – 2009*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI
- Rohmana, Yana. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi. Bandung : Fakultas Ekonomi UII.
- Romer, 1994. *The origins of endogenous growth journal of economic perspective volume 8*,

number 1 written 1994 pp. 3-22

- Tambunan, Tulus T.H. 2005. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sabaruddin ,Sulton Sjahril. 2015. *Dampak Perdagangan Internasional Indonesia terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Structural Path Analysis*. Jurnal Ekonomi. Jakarta : UI.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1. Erlangga, Jakarta
- Salvatore, Dominick. 2007. *Managerial economic. Fifth edition*. Singapore: Thomson learning
- Samuelson, A. 2006. *Microeconomy*. Jakarta : Erlangga
- Sitanggang, Daniel. 2001. Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI
- Sitompul, Novita Linda. 2007. “ *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara.*” Tesis. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Susilo, D., (2014), “*Dubes menjadi Salesman,*” Opini Jawa Pos, 24 Juni 2014
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003 . *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga.
- Wibowo, Hadi. 2008. *Teori Perdagangan Internasional*. New York: The Free Press.
- Yao, Shujie. 2006. *On Economic Growth, FDI and Export in China*. Applied Economics, 38, 339-351. Routledge Taylor & Prancis Group.
- Yasin, Mesghena. 2001. Public Spending & Economic Growth: Empirical Investigation od Sub Saharan Africa. *Journal of the Southwestern Society of Economists* 30: 51-58. *Growth. NBER Working Paper* No. 3362